



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Doi:

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 28 Oktober 2023, Diperbaiki: 30 November 2023, Diterbitkan: 29 Desember 2023

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS ANDALAS

Putri Lenggogeni¹, Yuliani Fitri², Nurhizrah Gistituati³, dan Alwen Bentri⁴

¹⁾ Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, putrilenggogeni9@gmail.com

²⁾ Universitas Ekasakti Padang, Sumatera Barat, yulianifitri020784@gmail.com

^{3), 4)} Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat ³⁾ gistituatinurhizrah@gmail.com; ⁴⁾ alwenbentri@fip.unp.ac.id

Corresponding Author: putrilenggogeni9@gmail.com

Abstract: *This research examines the implementation of the Independent Learning-Independent Campus (MBKM) program in higher education institutions, particularly in the Department of Soil Science, Faculty of Agriculture, Andalas University, Padang. The study uses descriptive and qualitative research methods to analyze the implementation of the MBKM program and its results. The research framework is based on thoughts, ideas, and policies related to independent learning. The MBKM program is not only a response to technological advances but also a fundamental necessity amidst industrial demands and global competition. The study provides a profound understanding of its role and significance in addressing contemporary challenges faced by higher education institutions today. The MBKM curriculum is essential for producing graduates with academic competence, moral behavior, rational thinking, and responsibility for their scientific fields. However, challenges in higher education management, such as the quality of graduates, standard education systems, operational funding, educational support facilities, and teaching and educational staff, remain unresolved.*

Keywords: *Curriculum, MBKM, Higher Education.*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis implementasi kurikulum merdeka melalui program Mandiri Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di lembaga pendidikan tinggi khususnya di Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah bagaimana program MBKM diimplementasikan di lembaga pendidikan tinggi dan hasil analisisnya. Kerangka penelitian ini bersandar pada landasan pemikiran, ide, dan kebijakan yang terkait dengan program MBKM. Analisis menyeluruh atas data menunjukkan bahwa program MBKM di lembaga pendidikan tinggi tidak hanya merupakan respons terhadap kemajuan teknologi, melainkan juga merupakan kebutuhan mendasar di tengah dinamika tuntutan industri dan persaingan global. Penelitian ini secara rinci menjelaskan esensi dan implikasi dari program MBKM, memberikan pemahaman mendalam tentang peran dan signifikansinya dalam menghadapi tantangan kontemporer yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tinggi pada zaman ini.

Kata Kunci: Kurikulum, MBKM, Pendidikan Tinggi.

PENDAHULUAN

Kurikulum, dalam konteks operasional lembaga pendidikan, dapat diartikan sebagai kerangka utama yang menentukan standar proses dan administratif. Ini menjadi aspek kritis dalam pengelolaan lembaga pendidikan, mengatur pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum mencakup berbagai perangkat kesepakatan terkait dengan evaluasi hasil belajar, referensi materi, metode pembelajaran, dan metode penilaian yang digunakan dalam menjalankan program studi. Sebagai sebuah institusi pendidikan, perguruan tinggi memiliki tujuan utama untuk menghasilkan sarjana yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis, tetapi juga perilaku moral yang luhur, kemampuan berpikir rasional, dan kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap bidang keilmuannya sesuai dengan keahlian masing-masing. Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok perguruan tinggi yang terintegrasi dalam program pembangunan Nasional, terdapat tantangan-tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Permasalahan yang muncul melibatkan aspek pengelolaan perguruan tinggi, termasuk kualitas lulusan, sistem pendidikan yang standar, pendanaan operasional, fasilitas pendukung pendidikan, serta tenaga pendidik dan kependidikan. Keseluruhan masalah ini mencakup indikator-indikator yang menjadi acuan dalam menentukan standar kualitas lulusan.

Perkembangan ilmu dan teknologi saat ini berdampak pada perubahan di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan pekerjaan. Kualitas lulusan perguruan tinggi yang rendah membuat mereka sulit bersaing di tingkat ASEAN dan Asia Pasifik. Perguruan tinggi di Asia kini mengadopsi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan Nasional, menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) untuk meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan tuntutan global.

Analisis implementasi kurikulum MBKM di perguruan tinggi menunjukkan bahwa Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka memberikan peluang bagi lembaga pendidikan menghadapi tantangan zaman ini. Lembaga pendidikan perlu menjadi lebih kreatif, inovatif, produktif, adaptif, dan terkait dengan dinamika masyarakat dan dunia global. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menjadi dinamika yang harus dihadapi dengan kesadaran bahwa tertinggal dapat membuat kita kehilangan relevansi. Sensitivitas terhadap kebutuhan pasar dalam dunia usaha dan industri juga krusial; jika tidak, lulusan yang dihasilkan mungkin tidak memenuhi harapan pasar kerja, berpotensi menciptakan pengangguran dan merugikan citra lembaga pendidikan di mata masyarakat.

Dalam pengelolaan pendidikan berdasarkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, perguruan tinggi harus memenuhi empat hal pokok, yaitu mempermudah pembukaan Program Studi baru sesuai permintaan masyarakat dan kebutuhan pasar, mengalami perubahan dalam akreditasi, lebih mudah beralih status dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH), serta memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar selama 3 semester di luar program studi. Berlandaskan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MBKM memberikan keleluasaan kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan atau menyelenggarakan program studi baru. Keleluasaan ini tidak hanya berlaku bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tetapi juga Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dengan kerja sama akan

membuka peluang bagi mahasiswa dan staf pengajar untuk terlibat dalam pertukaran ilmu pengetahuan, pengalaman, dan riset yang dapat mengenrich lingkungan akademis serta memperluas wawasan global mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep pengembangan kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka di lingkungan Perguruan Tinggi khususnya di Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andala Padang. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti secara teliti mendapatkan informasi mengenai aktivitas MBKM yang dilakukan oleh subjek penelitian melalui wawancara mendalam. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh informasi langsung dari masing-masing subjek, yaitu dosen, sekretaris jurusan dan 5 orang mahasiswa pada jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian. Kemudian data tersebut disusun dan dideskripsikan secara komprehensif untuk membentuk hasil penelitian kualitatif.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini memiliki batasan untuk menggambarkan suatu objek atau situasi yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan fakta sederhana secara berurutan dan akurat, dimulai dari peristiwa awal hingga mencapai suatu simpulan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berusaha memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai objek atau situasi yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih baik aspek-aspek detail dan dinamika yang terjadi dalam konteks yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Proses analisis dimulai dengan menyelidiki seluruh data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dan dokumen terkait, seperti dokumen legal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan temuan secara sistematis, padat, dan sederhana. Dengan cara ini, data dapat diolah dan hasil penelitian akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Analisis data dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah, yang melibatkan: 1) Reduksi data, di mana data disederhanakan untuk memahami inti informasi; 2) Penyajian Data (*data display*), di mana hasil analisis disajikan dengan cara yang jelas dan sistematis; 3) Verifikasi, yang melibatkan pengecekan dan konfirmasi data untuk memastikan keakuratan dan keandalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mewujudkan program Pendidikan yang dikembangkan oleh Pemerintah, terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, terdapat 8 komponen yang harus dilaksanakan di Perguruan Tinggi. Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam

Program Studi dan di luar Program Studi meliputi: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja tematik, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Bentuk kegiatan pembelajaran

Pertukaran mahasiswa menjadi bagian integral dari pendidikan, diselenggarakan di luar kampus sebagai bagian dari program pertukaran mahasiswa lintas perguruan tinggi. Saat ini, pertukaran mahasiswa dengan full credit transfer sudah umum dilakukan dengan mitra perguruan tinggi di luar negeri. Meskipun demikian, sistem transfer kredit antar perguruan tinggi di dalam negeri masih terbatas. Pertukaran pelajar diadakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam pengalaman perkuliahan di kampus lain yang telah ditunjuk. Seluruh mata kuliah yang diambil selama program pertukaran akan dikonversikan ke kampus asal, menghasilkan pengakuan belajar dalam bentuk sistem kredit semester (SKS) yang diakui secara nasional. Program ini bertujuan agar peserta program memiliki karakter yang menghargai keragaman budaya, dapat menghormati perbedaan pendapat, mampu berkolaborasi, dan memiliki jiwa sosial terhadap lingkungan dan masyarakat.

Perguruan tinggi seharusnya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktik kerja lapangan dengan tujuan memperoleh keterampilan serta kompetensi melalui program ini. Program magang ini merupakan wujud nyata dari implementasi pendidikan experiential learning, di mana mitra kerja mentransfer pengetahuan yang diperoleh di tempat magang kepada mahasiswa, memungkinkan mereka untuk menguasai dan belajar secara langsung di lingkungan kerja.

Penting bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan soft skills, terutama yang berbasis pada kemampuan pemecahan masalah kompleks dan berpikir kritis. Keterampilan ini sebaiknya dipadukan dengan etika berkomunikasi, baik dalam konteks personal maupun sosial. Tujuan dari pengembangan ini adalah agar saat mahasiswa bekerja secara kolaboratif

dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas, mereka dapat menunjukkan sikap tata krama dan etika komunikasi yang baik. Lebih dari itu, diharapkan mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang mendalam terhadap makna profesionalisme dalam lingkungan kerja atau kolaboratif.

Profesi sebagai pendidik, dosen, atau dalam pekerjaan umum maupun di perusahaan merupakan peluang berharga bagi mahasiswa yang mengejar karier setelah menyelesaikan studinya. Implementasi proses pembelajaran yang dijalankan oleh mahasiswa bukan hanya sebagai bagian dari pemenuhan program asisten mengajar, melainkan juga mencakup kuliah kerja lapangan atau magang. Hal ini terwujud melalui partisipasi mahasiswa dalam program kampus mengajar di Satuan Pendidikan tempat mereka melaksanakan praktik.

Keterbatasan fasilitas pada tempat praktek, keterbatasan akses di sebuah desa, atau kurangnya teknologi canggih menjadi penghambat kemajuan. Mahasiswa hanya dapat melakukan sosialisasi dan menggunakan alat sederhana serta seadanya untuk memperbaiki dan mengatasi keterlambatan kemajuan di sebuah tempat praktek lapangan. Dengan adanya program proyek kemanusiaan ini, diharapkan perguruan tinggi mampu menginisiasi pilot project untuk pembangunan Indonesia, sebagaimana yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga internasional. Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dan relawan utama dalam menangani proyek kemanusiaan ini, sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh lembaga-lembaga internasional.

Kewirausahaan atau disebut dengan Desa Binaan dapat diartikan sebagai sikap dan kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha yang melibatkan upaya penemuan, penciptaan, dan implementasi cara kerja, teknologi, serta produk baru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dan mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni yang dimiliki oleh mahasiswa dapat diaktifkan dan dikembangkan melalui fasilitasi minat dan bakat mahasiswa terhadap wirausaha serta memulai bisnis dasar melalui Kegiatan Mahasiswa. Pengelolaan usaha terbimbing dalam program Desa Binaan merupakan implementasi dari upaya memfasilitasi minat dan bakat mahasiswa untuk mengembangkan jiwa wirausaha. Kegiatan proyek mandiri ini dilakukan dengan kolaborasi lintas bidang keilmuan yang dikuasai oleh mahasiswa, dengan beban studi proyek sejumlah 20 SKS dan berdurasi selama enam bulan.

Salah satu contoh pelaksanaan program Desa Binaan adalah Kampung Digital yang dikembangkan oleh mahasiswa melalui program kolaborasi dengan industri. Penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum menjadi salah satu fokus, dilaksanakan bersama dengan bimbingan dosen melalui seleksi yang ditunjuk oleh prodi masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan sumber belajar industri pupuk dan pabrik kelapa sawit bagi masyarakat, serta memperkenalkan proyek literasi untuk membangun pengetahuan masyarakat agar menjadi melek informasi, melek pengetahuan, dan mampu menggunakan bahan atau pupuk buatan sendiri dengan baik. Setiap program studi diharapkan mampu merancang program pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara umum.

Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) adalah proyek pembangunan desa yang menerapkan metode pembelajaran langsung kepada mahasiswa di dalam struktur kemasyarakatan di luar lingkungan kelas. Mahasiswa dianggap sebagai bagian integral dari

masyarakat yang perlu memahami aspek dan permasalahan yang berakar pada tingkat masyarakat, sehingga sebagai intelektual, mereka diharapkan dapat mempertimbangkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan mengambil keputusan yang menguntungkan umum.

Program KKNT diimplementasikan melalui kolaborasi antar-mahasiswa dari berbagai program studi dengan penempatan mahasiswa di Fakultas yang bersangkutan. Tugas utama mahasiswa melibatkan identifikasi sumber daya desa, penyelenggaraan kegiatan inovasi desa, dan memberikan solusi bagi permasalahan desa. Selain itu, mahasiswa diharapkan memiliki kepekaan sosial melalui kompetisi lintas bidang, mengembangkan kemitraan dalam hard skill dan soft skill, serta memupuk jiwa kepemimpinan dan manajerial dalam upaya mengembangkan tata ruang pedesaan.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran dan mengembangkan diri mereka. Konsep ini memfokuskan pada pemberian otonomi kepada mahasiswa dalam pemilihan mata kuliah, metode pembelajaran, serta pengalaman belajar di luar kelas. Program MBKM juga mendorong perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar kerja. Dengan program MBKM, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum sesuai minat, bakat, dan tujuan karier mereka. Mereka dapat mengakses mata kuliah lintas disiplin ilmu, mengikuti program magang, atau bahkan mengikuti pertukaran mahasiswa. Kebijakan ini memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Selain itu, program MBKM juga melibatkan peran perguruan tinggi dalam memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam merancang perjalanan pendidikan mereka. Ini termasuk memberikan bimbingan akademik yang memadai, mendukung program pembelajaran yang inovatif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi. Secara keseluruhan, MBKM mencerminkan pendekatan yang inklusif, progresif, dan berorientasi pada hasil dalam memberikan kesempatan pendidikan tinggi yang lebih personal dan relevan bagi mahasiswa di era yang terus berkembang.

Implementasi kegiatan program MBKM di Universitas Andalas, khususnya di Fakultas Pertanian jurusan Ilmu Tanah, telah dimulai pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023. Proses ini dilakukan dengan merinci dan menyesuaikan kurikulum yang telah ada dengan prinsip-prinsip MBKM. Sebelumnya, dalam penyusunan kurikulum terdahulu, telah dilakukan landasan teori yang kuat, penyelesaian basic ilmu, dan survei yang mendalam. Dengan diperkenalkannya kurikulum merdeka, langkah selanjutnya adalah mencocokkan kurikulum tersebut dengan semua mata kuliah dan kegiatan yang telah ada di Fakultas Pertanian jurusan Ilmu tanah. Proses ini melibatkan pemecahan atau penyesuaian yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam kurikulum merdeka terintegrasi secara harmonis dengan struktur dan kebutuhan fakultas. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa implementasi program MBKM di Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas dapat memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada mahasiswa untuk merancang perjalanan pendidikan mereka sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karier masing-masing, sesuai dengan semangat kurikulum merdeka yang diusung.

Jika Program Studi memiliki program yang sejalan dengan prinsip-prinsip MBKM dan

jumlah mahasiswa yang memberikan tanggapan positif sesuai dengan tujuan penyusunan kurikulum, maka implementasi program di lapangan dapat dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip MBKM, seiring dengan ketentuan yang tercantum dalam Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1. Pemenuhan prinsip MBKM di dalam Program Studi dan di luar Program Studi dapat terjadi melalui berbagai program. Sebelum program MBKM dilaksanakan, maka pihak kampus Universitas Andalas melakukan kesepakatan atau MoU dengan kampus-kampus lain, perusahaan-perusahaan, desa binaan, atau mitra yang lainnya sebagai tempat terlaksananya program tersebut. Berikut diuraikan bentuk kegiatan yang sudah dilaksanakan:

1. Pertukaran Pelajar

Meskipun masih dalam skala yang terbatas, pertukaran pelajar dengan *full credit transfer* telah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi, misalnya universitas-universitas yang ada di pulau Jawa, dan seiring waktu, jumlah mahasiswa yang terlibat semakin bertambah. Begitupun, mahasiswa dari kampus lain juga mengikuti studi di jurusan Ilmu Tanah ini. Selain antar kampus, pertukaran mahasiswa juga ada antar prodi misalnya, mahasiswa jurusan tanah mengambil mata kuliah di prodi agroteknologi.

2. Magang/praktik kerja

Program magang memberikan pengalaman dan kompetensi industri yang berharga bagi mahasiswa. Mahasiswa jurusan tanah melakukan magang bersertifikat di perusahaan-perusahaan yang sudah bekerja sama dengan Universitas Andalas Padang.

3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan MBKM

Pada program ini mahasiswa jurusan tanah belum ada terlibat dalam kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan, tapi adanya pertukaran dosen yang diinisiasi oleh MOU pada tahun 2022/2023 yaitu melibatkan pertukaran pengajar dari UNRI dan mitra internasional.

4. Penelitian Riset

Adanya peneliti dari Hiroshima, Jepang, yang melakukan penelitian bersama mahasiswa jurusan tanah.

5. Proyek Kemanusiaan

Melibatkan kegiatan proyek kemanusiaan, seperti sukarelawan pada peristiwa meletusnya gunung merapi, yang diinisiasi oleh jurusan tanah Fakultas Pertanian.

6. Kegiatan Kewirausahaan

Mahasiswa melakukan kegiatan kewirausahaan di desa binaan, misalnya membuat pupuk. BEM terlibat dalam mengomandoi kegiatan kewirausahaan, khususnya dalam bidang jual-beli pupuk.

7. Studi atau Proyek Independen

Program desa binaan tematik di Desa Manggis melibatkan industri pupuk dan pabrik kelapa sawit sebagai bagian dari kegiatan proyek independen.

8. Membangun Desa atau Kuliah Nyata Tematik (KKNT)

Beberapa kegiatan melibatkan pengajaran dan memberikan pengayoman, termasuk program KKN ke desa-desa. Misalnya, mahasiswa jurusan tanah yang melakukan KKNT di Kalimantan, dibimbing oleh dosen yang wilayah kerjanya di daerah

tersebut.

Hasil analisis terhadap implementasi kebijakan MBKM yang telah terlaksana menunjukkan bahwa program MBKM untuk mahasiswa dan dosen dapat dianggap berhasil. Dalam proses implementasinya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dan dosen telah memahami dengan baik hasil dari program MBKM. Pelatihan, seminar, dan kegiatan terkait MBKM memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan dan keterampilan mahasiswa serta dosen untuk menghadapi tantangan di lapangan dan siap terjun ke dunia kerja. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai implementasi kurikulum MBKM bagi seluruh civitas akademika, baik dalam bentuk mitra atau kerja sama dengan perguruan tinggi maupun lembaga lainnya.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka merupakan suatu keharusan bagi perguruan tinggi secara umum. Kurikulum menjadi gambaran dan tolak ukur kompetensi lulusan di masa depan. Dengan merinci kurikulum berdasarkan konsep Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, diharapkan perguruan tinggi mampu mencetak mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan zaman di era 4.0. Pengembangan kurikulum yang berbasis Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka tidak hanya menjadi suatu inovasi, tetapi juga menjadi suatu kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan masyarakat. Kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, responsif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, industri, dan masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian, implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di perguruan tinggi diharapkan dapat membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di perguruan tinggi, diharapkan terwujud lulusan yang tak hanya menguasai pengetahuan akademis, melainkan juga dilengkapi dengan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan dengan tuntutan zaman. Upaya ini dianggap sebagai langkah strategis untuk menjawab kompleksitas tantangan dan dinamika perubahan yang tengah terjadi di era revolusi industri.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merdeka melalui program MBKM merupakan suatu keharusan bagi perguruan tinggi secara umum. Kurikulum menjadi gambaran dan tolak ukur kompetensi lulusan di masa depan. Dengan merinci kurikulum berdasarkan konsep Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, diharapkan perguruan tinggi mampu mencetak mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan zaman di era 4.0. Pengembangan kurikulum yang berbasis Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka tidak hanya menjadi suatu inovasi, tetapi juga menjadi suatu kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan masyarakat. Kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, responsif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, industri, dan masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian, implementasi kurikulum Merdeka melalui program MBKM di

perguruan tinggi diharapkan dapat membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui implementasi kurikulum merdeka di perguruan tinggi, diharapkan terwujud lulusan yang tak hanya menguasai pengetahuan akademis, melainkan juga dilengkapi dengan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan dengan tuntutan zaman, khususnya pada mahasiswa jurusan ilmu tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. Upaya ini dianggap sebagai langkah strategis untuk menjawab kompleksitas tantangan dan dinamika perubahan yang tengah terjadi di era revolusi industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Ucapan terimakasih banyak kepada ketua, sekretaris, serta mahasiswa Jurusan tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang yang telah memberikan informasi mengenai penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Abdillah, L. (2021). MBKM Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Model Pendidikan Terkini.
- Afifah, SN (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampela.
- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2013. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dakir. 2013. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aswita, D. 2021. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Prosiding Biotik
- Ahyar, H. dkk. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu.
- Buku panduan merdeka belajar-kampus merdeka. 2020. Direktorat jendral pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan RI.
- Effendi, D. I., Lukman, D., Eryanti, D., & Garnita, A. 2021. Dokumen Kurikulum MBKM-KKNI BKI FDK UIN SGD Bandung.

- Fuadi, T. M., & Aswita, D. 2021. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kedala Yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., Liani, S. S., & Togatorop, M. 2022. Pentingnya Pengembangan Soft Skills Generasi Milenial dalam Menghadapi Tantangan Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesia Berdaya*.
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Huberman A. Maichel. 1992. *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-PRESS.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Mohammad. 2016. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Publica Press
- Nisa, Z (2022). Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al Falah. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampela.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. (2013). *Pengembangan Kurikulum (Teori dan pada Perguruan Tinggi)*. Praktik Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.